

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN BAHAN APD DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN APD PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH DI KECAMATAN PELAIHARI TAHUN 2020

Septiyani Aris¹, Ridha Hayati², Abdullah MF³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 18070035

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 8804100016

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1126018602

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan survey awal terhadap 5 orang pekerja pengangkut sampah, didapatkan 3 orang (60 %) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, 1 orang (20%) kategori cukup baik dan 1 orang (20%) kategori baik, demikian dengan sikap didapatkan 3 orang (60%) mempunyai sikap yang negatif dengan kepatuhan menggunakan APD. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 43 orang. Hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rho* antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD didapatkan nilai $\rho = 0,678$ ($\rho > \alpha = 0,05$); sikap dengan kepatuhan pemakaian APD nilai $\rho = 0,231$ ($\rho > \alpha = 0,05$); ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian APD nilai $\rho = 0,000$ ($\rho > \alpha = 0,05$). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan kepatuhan pemakaian APD serta ada hubungan antara ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian APD.

Kata Kunci: APD, Kepatuhan menggunakan APD, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD

ABSTRACT

Personal protective equipment is a tool that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. Based on the initial survey of 5 waste transporting workers, it was found that 3 people (60%) had a low level of knowledge, 1 people (20%) were in the good enough category and 1 person (20%) was in the good category, thus with the attitude it was found that 3 people (60%) had negative attitudes with obedience to using PPE. The research method used is descriptive correlational with a cross sectional approach with a sample of 43 people. The results of statistical tests with the Spearman Rho test between the relationship between knowledge and compliance with the use of PPE obtained the value of $\rho = 0.678$ ($\rho > \alpha = 0.05$); attitude with compliance with the use of PPE value $\rho = 0.231$ ($\rho > \alpha = 0.05$); availability of PPE facilities with compliance with the use of PPE value $\rho = 0,000$ ($\rho > \alpha = 0.05$). There is no relationship between knowledge and attitudes of respondents with compliance with the use of PPE and there is a relationship between the availability of PPE facilities and compliance with the use of PPE.

Keywords: PPE, Compliance with PPE, Knowledge, Attitude, Availability of PPE

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (PP No.50 Tahun 2012)

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) bertajuk “Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda” pada tahun 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. (ILO, 2018)

Berdasarkan data BPS-Statistik tahun 2018, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk 261.890,9 juta penduduk, sementara penduduk Kalimantan Selatan dengan penduduk berjumlah 4.246,5 juta penduduk. (BPS-Statistik, 2018). Penduduk Kabupaten Tanah Laut menurut data BPS berjumlah 334.328 jiwa dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kota Pelaihari dengan jumlah 65.251 jiwa. (BPS Kab. Tanah Laut, 2018). Sejalan dengan bertambahnya penduduk di Tanah Laut khususnya di Kota Pelaihari, maka sampah yang dihasilkan semakin bertambah banyak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Barizqi (2015) responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD (*safety helmet*) sebanyak 59 orang (90,8%), yang patuh dalam penggunaan APD (*safety helmet*) sebanyak 6 orang (9,2%) dan responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD (*safety shoes*) sebanyak 55 orang (84,6%) sedangkan responden yang patuh dalam penggunaan APD (*safety shoes*) sebanyak 10 orang (15,4%).

Pekerja pengangkut sampah di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup merupakan Pekerja Tidak Tetap (PTT). Pekerja pengangkut sampah di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup setiap harinya bekerja memungut, serta mengumpulkan sampah dari rumah tangga, hingga pusat keramaian seperti: pasar, ruko, perkantoran, rumah sakit dan sampah jalanan di lingkungan kota Pelaihari. Berdasarkan data Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Laut, jumlah seluruh Pekerja Tidak Tetap (PTT) yang bekerja berjumlah 43 orang. Berdasarkan wawancara terhadap 5 orang Pekerja Tidak Tetap (PTT), didapatkan 3 orang (60 %) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, 1 orang (20%) kategori cukup baik dan 1 orang (20%) kategori baik, demikian dengan sikap didapatkan 3 orang (60%) mempunyai sikap yang negatif dengan kepatuhan menggunakan APD dan menurut hasil wawancara kecukupan alat APD di tempat mereka kerja ada masker, sarung tangan, sepatu kerja dan baju lapangan serta pekerja tidak nyaman menggunakan APD serta belum paham dengan risiko pekerjaan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Bahan APD Dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif korelasional* yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen dan menganalisis bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah petugas pengangkut sampah di Kecamatan Pelaihari, yang berjumlah 43 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

1) Kepatuhan Memakai Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Memakai Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Kepatuhan Menggunakan APD	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	9	20,9
Tidak Patuh	34	70,1
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 9 responden (20,9%).

2) Pengetahuan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	72,1
Cukup	12	27,9
Kurang	0	0
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 responden (72,1%).

3) Sikap Responden terhadap Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	38	88,4
Negatif	5	11,6
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 38 responden (88,4%).

4) Ketersediaan Sarana Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	Jumlah	Persentase (%)
Tersedia	11	25,6
Tidak Tersedia	32	74,4
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki ketersediaan sarana APD yang lengkap, yaitu sebanyak 32 responden (74,4%).

2. Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Petugas Pengangkut Sampah dengan Kepatuhan Pemakaian APD Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Pengetahuan Responden	Kepatuhan Pemakaian APD					
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%
Baik	7	22,6	24	77,4	31	100,0
Cukup	2	16,7	10	83,3	12	100,0
Kurang	0	0	0	0	0	100,0
Total	9	20,9	34	79,1	43	100,0
Uji Spearman's rho $\rho = 0,678$ ($\rho > \alpha = 0,05$), $r = 0,065$						

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden berpengetahuan baik, yang patuh memakai APD sebanyak 7 responden (22,6%) dan dari 12 responden berpengetahuan cukup, yang patuh memakai APD sebanyak 2 responden (16,7%). Hasil uji statistik menggunakan Spearman's rho diperoleh nilai $\rho = 0,678$ ($\rho > \alpha = 0,05$) dengan demikian hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai $r = 0,065$ yang berarti nilai kekuatan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD adalah sangat lemah.

2) Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 6
Hubungan Sikap Petugas Pengangkut Sampah dengan Kepatuhan Pemakaian APD Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Sikap Responden	Kepatuhan Memakai APD					
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%
Positif	9	23,7	29	76,3	38	100,0
Negatif	0	0	5	100	5	100,0
Total	9	20,9	34	79,1	43	100,0
Uji Spearman's rho $\rho = 0,231$ ($\rho > \alpha = 0,05$), $r = 0,187$						

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 38 responden (88,4%) yang memiliki sikap positif dan patuh memakai APD sebanyak 9 responden (23,7%) dan dari 5 responden yang memiliki sikap negatif tidak ada yang patuh memakai APD. Hasil uji statistik menggunakan Spearman's rho diperoleh nilai $\rho = 0,231$ ($\rho > \alpha = 0,05$) dengan demikian hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan sikap responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai $r = 0,187$ yang berarti nilai kekuatan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD adalah sangat lemah

3) Hubungan Ketersediaan Sarana APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 7
Hubungan Ketersediaan Sarana APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD Di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020

Ketersediaan Sarana APD	Kepatuhan Memakai APD					
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%
Tersedia	9	81,8	2	18,2	11	100,0
Tidak Tersedia	0	0	32	100	32	100,0
Total	9	20,9	34	79,1	43	100,0
Uji Spearman's rho $\rho = 0,000$ ($\rho < \alpha = 0,05$), $r = 0,878$						

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki ketersediaan sarana APD, yang patuh memakai APD sebanyak 9 responden (81,8%) dan dari 32 responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana APD semua responden tidak patuh menggunakan APD. Hasil uji statistik menggunakan Spearman's rho diperoleh nilai $\rho = 0,000$ ($\rho > \alpha = 0,05$) dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan ketersediaan sarana responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai $r = 0,878$ yang berarti nilai kekuatan hubungan ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian APD adalah sangat kuat.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan hasil observasi kepatuhan terhadap petugas pengangkut sampah menunjukkan bahwa kepatuhan pemakaian APD pada petugas pengangkut sampah di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020 yaitu sebesar 20,9%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kepatuhan pemakaian APD pada petugas pengangkut sampah di Kecamatan Pelaihari masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi, hanya sebagian kecil responden yang selalu memakai pakaian kerja, sepatu kerja, dan masker.

Kepatuhan pemakaian APD adalah upaya dan perilaku individu mematuhi peraturan menggunakan alat yang berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya di tempat kerja.

Penggunaan kelengkapan APD yang sesuai saat bekerja akan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Bagi petugas pengangkut sampah pemakaian APD sangat dianjurkan untuk menghindari risiko kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam dan gangguan kesehatan, karena sampah merupakan sumber tempat berkumpulnya kuman-kuman dan sarana berkembang biaknya vektor penyakit.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar masa kerja responden adalah baru. Meskipun sebagian besar responden masa kerjanya

tergolong baru berdasarkan tabel 4.6 terdapat 38 responden (88,4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam, tertimpa material sampah. Pengetahuan

Berdasarkan kategori pengetahuan petugas pengangkut sampah dari 15 pertanyaan sebanyak 43 responden petugas pengangkut sampah yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 31 responden (72,1%) dan pengetahuan cukup berjumlah 12 responden (27,9%).

Berdasarkan jawaban kuesioner perihal pengertian APD, fungsi APD, tujuan penggunaan APD, syarat-syarat APD sebagian besar responden menjawab benar dan hampir semua responden menjawab salah untuk jenis-jenis APD yang harus digunakan .

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sebagian besar responden, berdasarkan tabel 4.3 adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 29 (67,4%) responden. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal, informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

b. Sikap

Berdasarkan kuesioner sikap petugas pengangkut sampah dari 10 pernyataan menunjukkan bahwa sebagian besar petugas pengangkut sampah memiliki sikap positif yaitu sebanyak 38 responden (88,4%) dan sikap negatif sebanyak 5 responden (11,6%). Hal ini menunjukkan bahwa petugas pengangkut sampah di wilayah kecamatan Pelaihari memiliki sikap mendukung terhadap penggunaan APD saat bekerja. Berdasarkan jawaban kuesioner perihal pernyataan APD wajib ada di tempat kerja sebagian besar responden menyatakan setuju.

Sikap positif sebagian besar responden dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.6 dimana terdapat 38 responden (88,4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam maupun tertimpa material sampah.

Berdasarkan pengalaman kecelakaan kerja, responden menyadari bahwa penggunaan APD sangat diperlukan untuk mencegah hal-hal yang membahayakan saat melakukan pekerjaan berisiko.

c. Ketersediaan Sarana APD

Berdasarkan hasil observasi dari 43 jumlah petugas pengangkut sampah menunjukkan bahwa sebagian besar petugas pengangkut sampah tidak memiliki ketersediaan sarana APD sebanyak 32 responden (74,4%).

Alat pelindung diri yang harus ada pada pekerja pengangkut sampah yaitu alat pelindung kepala, alat pelindung tangan, baju pelindung, alat pelindung kaki, dan alat pelindung wajah. Oleh instansi terkait APD yang disediakan hanya alat pelindung tangan, baju pelindung, alat pelindung kaki, dan alat pelindung wajah. Ketersediaan APD yang dimiliki 11 (25,6%) responden, alat pelindung kepala merupakan barang pribadi.

Ketersediaan APD untuk petugas pengangkut sampah harus lebih diperhatikan lagi. Pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma alat pelindung diri, diwajibkan penggunaannya pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia no.1 tahun 1970.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD hasil analisis responden dengan kategori pengetahuan baik 24 responden (77,4%) tidak patuh pemakaian APD, pengetahuan cukup 10 responden (83,3%) tidak patuh pemakaian APD.

Hasil uji secara statistik variabel pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,678$ ($p > \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020.

b. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan sikap dengan kepatuhan pemakaian APD menunjukkan hasil analisis responden dengan kategori sikap positif 29 responden (76,3%) tidak patuh pemakaian APD, sikap negatif 5 responden (100%) tidak patuh pemakaian APD. Hanya 9 responden (23,7%) bersikap positif dan patuh pemakaian APD.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel sikap dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,231$ ($p > \alpha = 0,05$) dengan demikian hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan antara sikap responden dengan kepatuhan pemakaian APD di wilayah Kecamatan Pelaihari tahun 2020 .

Sikap positif yang terdapat dalam penelitian ini dapat diartikan responden setuju dalam penggunaan APD ditempat kerja. Perilaku petugas pengangkut sampah yang bersikap positif namun tidak patuh mungkin dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh media massa dan individu itu sendiri.

Program pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan bagian dari usaha untuk memanipulasi stimulus agar memiliki sikap positif dan patuh pemakaian APD saat bekerja. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang pernah mengikuti program pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, padahal hal tersebut mampu merangsang perilaku para responden agar dapat patuh menggunakan APD yang lengkap saat bekerja.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan menunjukkan hasil analisis responden dengan kategori tersedia APD sebanyak 2 responden (18,2%) tidak patuh pemakaian APD, tidak tersedia APD 32 responden (100%) tidak patuh pemakaian APD. Hasil uji statistik variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p > \alpha = 0,05$) dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan memakai APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020.

Tidak tersedianya sarana APD secara lengkap menjadi salah satu penyebab tidak patuhnya pemakaian APD. Faktor tidak tersedianya APD dapat dikarenakan kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah setempat dan tidak adanya manajemen tentang K3 dari instansi yang menaungi petugas pengangkut sampah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kecamatan Pelaihari tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 9 orang (20,9%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 34 orang (79,1%).
2. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (72,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (27,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).
3. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 38 orang (88,4%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (11,6%).
4. Responden yang memiliki ketersediaan sarana APD sebanyak 11 orang (25,6%) dan yang tidak memiliki ketersediaan sarana APD sebanyak 32 orang (74,4%).
5. Tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD
6. Tidak ada hubungan sikap responden dengan kepatuhan pemakaian APD
7. Ada hubungan ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian APD

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta,.
- Aspuah. S. (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Istrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Aziz, Isn'an Abdul.(2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker pada Pekerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/31197/14/JURNAL_PUBLIKASI.pdf (akses 5 April 2020)
- Azwar. S. (2013). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (Edisi 2)* .Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Barizqi, Inna Nesyi (2015). *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit TelogoRejo Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/23336/1/6411411192.pdf> (akses 4 April 2020)
- Blass Thomas. (1999). *The milgram paradigm after 35 years some thing we now know about obedience to authority. Journal of applied social psychology 29(5)955-978. H.Winston & Son inc, all right reserved.*
[https://www.google.com=Blass Thomas%2C\(1999\). The milgram paradigm after 35 years some thing we now know about obedience to authority.Journal](https://www.google.com=Blass%20Thomas%2C(1999).%20The%20milgram%20paradigm%20after%2035%20years%20some%20thing%20we%20now%20know%20about%20obedience%20to%20authority.Journal)

- BPJS Ketenagakerjaan.(2018). *Angka kecelakaan kerja cenderung meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp 1,2 Triliun*.Jakarta. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cender> (akses 20 mei 2020)
- Prasetyo, Eko.(2015).*Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di Unit Coating PT.Pura Barutama Kudus*. Kudus:STIKES Cendekia Utama Kudus.
- Budiman dan Riyanto, Agus.(2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Budiono, Sugeng A. M (dkk). (2012). *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja Edisi ke 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Elfitri, Roza (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri PadaPetugas Kebersihan Di PD. Jaya Kec. Pasar Minggu Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Indonusa Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5655-ABSTRAK.pdf> (akses 4 April 2020)
- Fitriah, Listiana Nur (2013). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang APD Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Pada Pekerja Unit Amoniak Produksi I PT. Petrokimia Gresik*. Skripsi. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Gulo, Dali.(2011). *Kamus Psikologi*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya
- Hakim, Thursan. (2012). *Mengatasi Rasa Tidak percaya Diri*. Jakarta :Puspa Swara
- ILO.(2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*.Jakarta. http://www.oit.org/wcm/5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf (akses 20 mei 2020)
- Kozier, B. Erb, dkk (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik, Volume : 1, Edisi : 7*, EGC : Jakarta
- Kristianingrum, Yetti dan Kondang B.(2011). *Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Diabetes Melitus*. Jurnal.
- Kusnin, Rahayu Maryani.(2015). *Hubungan Antara Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*.Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/23501/1/6411411242.pdf> (akses 18 April 2020)
- Lensoni, dkk.(2018).*Hubungan perilaku dan sikap pekerja pengangkut sampah dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Di Kampung Jawa Banda Aceh*.Jurnal.
- Machfoedz, I.(2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Fitramaya .
- Maemanah. (2014). *Hubungan Antara Sikap terhadap Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling dengan Self Disclosure Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negri 3 Purwokerto* : Skripsi: UMP.
- Melandari, Yustina.(2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Cleaning Service di RSPI Prof Dr. Sulianti Saroso Jakarta*.Skripsi. Jakarta:Universitas Indonesia. http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak/id_abstrak-20388338.pdf (akses 5 april 2020)
- Menteri *Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*. http://www.gmf-aeroasia.co.id/wp-content/uploads/bsk-pdfmanager/125_PERMENAKERTRANS_NO.PER.08_MEN_VII_2010_TENTANG_ALAT_PELINDUNG DIRI.PDF (akses 18 April 2020)
- Niven, Neil.(2009).*Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat &. Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.

- Notoadmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah.(2012).*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012*. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. https://jdih.kemnaker.go.id/data_wirata/2012-3-1.PDF (akses 20 Mei 2020)
- Prijodarminto, Soengeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi
- Puji, Andri Dwi, Bina Kurniawan, dkk (2017).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT.X) Di PT. Indonesia Power Up Semarang*.Jurnal: Universitas Diponegoro.
- Retnaningsih, Ragil.(2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT.X*.Jurnal. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH/article/download/607/620>
- Subing, Deno Madasa.(2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/30220/> (akses 5 April 2020)
- Sucipto. CD. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen. Publishing.
- Setiyowati, Siti Dessy.(2010).*Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja di PT Bayer Indonesia-Bayer Cropsceince*.Laporan Khusus.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang RI.(2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional